

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Dibagian ini peneliti memperoleh data mengenai bagaimana penerapan, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu, Blumbungan, Pamekasan.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Perlu diketahui bahwasanya paparan data merupakan salah satu bentuk bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian.³⁷ Berdasarkan data yang bisa ditentukan menemukan informasi penting dalam penelitian di lapangan, yang dimana hasil yang diperoleh merupakan sebuah observasi dan analisis sebagian penguat dari hasil penelitian. Penelitian tersebut meliputi penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan.

Oleh sebab itu, sebagai penunjang dalam tercapainya sebuah tujuan utama dalam penelitian ini, peneliti menyajikan profil sekolah yaitu penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran

³⁷ Tim penyusun, pedoman karya tulis ilmiah (Pamekasan: Institut Agama Islam, 2020), hlm. 55.

bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

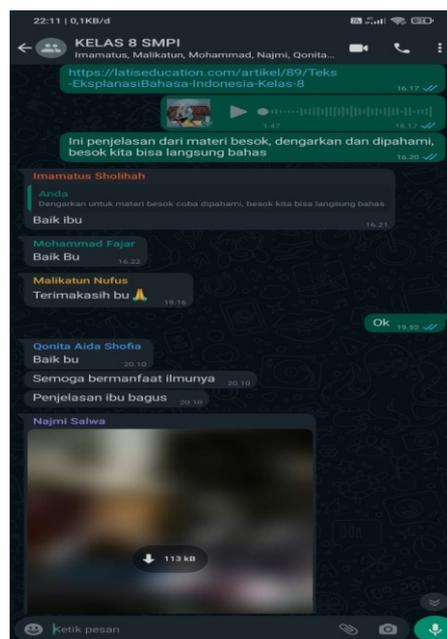
a. **Profil SMP Islam Tarbiyatud Diniyah**

SMP Islam Tarbiyatud Diniyah berdiri pada tahun 2013 yang beralamatkan di Provinsi Jawa Timur kabupaten pamekasan kecamatan larangan kelurahan blumbungsan dengan nomor statistik 202053504011 (kode pos) 69384.

SMP Islam Tarbiyatud Diniyah berstatus swasta dengan akreditasi terdaftar, SK yang diterbitkan oleh yayasan Tarbiyatud Diniyah dengan bangunan sekolah berstatus milik sendiri dan organisasi penyelenggara berstatus pemerintah. Kegiatan belajar mengajar dalam sekolah ini di mulai dari pukul 07:00-12:00 sekolah ini memiliki visi dan misi, berikut visi dan misi SMP Islam Tarbiyatud Diniyah. Visi menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan yang bermutu, berperilaku keagamaan, memiliki kecakapan intelektual, kreatif serta kompetitif. Misi 1) menyiapkan lulusan unggul dan kompetitif 2) menyiapkan lingkungan pendidikan yang agamis sesuai dengan budaya islam. 3) memberikan layanan dan tindakan yang berkualitas. 4) membentuk sumber daya dan berwawasan luas kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. 5) senantiasa membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya di masyarakat dengan manajemen pengelolaan profesional dan islami.

b. Penerapan *blended learnig* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan.

Pada tanggal 17 september peneliti melakukan observasi dengan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan dalam grup *WhatsApp* yang ada di HP pendidik, pada saat proses belajar mengajar pendidik mengirimkan file materi dan memberikan waktu menyimak dan memahami penjelasan materi yang disampaikan melalui *voice note* di grup *WhatsApp*.³⁸



Gambar 4.1 pembelajaran daring grup WhatsApp³⁹

Pada gambar 4.1 terdapat pembelajaran daring (*online learning*) dengan menggunakan media grup WhatsApp yang didalamnya terdapat materi teks eksplanasi dan penjelasan materi

³⁸ Observasi langsung (17 September 2022)

³⁹ Gambar pembelajaran daring (17 september 2022)

yang disampaikan oleh pendidik melalui *voice note*, dimana peserta didik dihimbau untuk mendengarkan juga pendidik menghimbau untuk memahami materi yang telah disampaikan. Pada gambar tersebut peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik sehingga proses belajar mengajar secara daring (*online learning*) berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 september 2022 peneliti mengobservasi secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas pada saat itu pendidik sedang melakukan pendalaman materi teks eksplanasi yang sudah dikirim dan dipelajari pada pertemuan sebelumnya di grup *WhatsApp*, pada saat itu praktik menulis teks eksplanasi.



Gambar 4.2 proses belajar mengajar dalam kelas.⁴⁰

⁴⁰ Proses belajar mengajar dalam kelas (19 september 2022)

Pada gambar 4.2 terlihat pendidik sedang melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka (*face to face learning*) dimana pendidik melakukan pendalaman materi teks eksplanasi yang sudah disampaikan pada pembelajaran secara daring (*online learning*), semua peserta didik yang berada dalam kelas terlihat sangat antusias untuk mendengarkan pendalaman materi yang disampaikan oleh pendidik.

Penerapan *blended learning* yang sudah diketahui adalah sebuah metode yang di pakai oleh setiap lembaga pada saat pandemi covid 19 untuk terus bisa menunjang proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut. *Blended learning* merupakan salah satu pembelajaran campuran yang diterapkan di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia juga menerapkan metode *blended learning* dengan menggunakan model *flipped classroom* yang mana model pembelajaran tersebut yaitu membalikkan metode pembelajaran yang mana biasanya pemberian materi dilakukan di sekolah dan pendalaman materi dapat dilakukan di luar sekolah melalui tugas, dll. Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia pendidik menggunakan media berupa grup *WhatsApp* untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *blended learning* model *flipped classroom*.

Pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Ibu Rusmiyati pada siswa kelas VIII di SMP Islamat Tarbiyatud Diniyah secara garis besar meliputi 3 kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan berlangsung Ibu Rusmiyati mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, kemudian membaca do'a bersama, kemudian mengabsen, dilanjutkan dengan menyapa siswa dan siswi dengan menanyakan kabar, dan setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan *blended learning* model *flipped classroom*

Setelah melakukan kegiatan awal ibu Rusmiati memberikan stimulus kepada peserta didik guna untuk memancing peserta didik untuk bisa aktif di dalam kelas. Setelah itu ibu Rusmiati melanjutkan pada tahap kedua yaitu memberikan penjelasan terkait materi yang akan dilaksanakan di dalam kelas, materi pada hari itu yaitu tentang teks deskripsi yang mana pendidik menjelaskan secara detail tentang materi pembelajaran tersebut.⁴¹

Setelah melakukan observasi tersebut maka peneliti untuk mengetahui bagaimana Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam

⁴¹ Observasi langsung pada tanggal (19 September 2022)

Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan, peneliti mendapatkan data yang berupa jawaban dari hasil wawancara tidak terstruktur yang didapat dari kepala sekolah, pendidik bahasa Indonesia dan tiga peserta didik di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah dan observasi non partisipan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berikut temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari para informan terkait Penerapan *blended learnig* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan. Peneliti telah melakukan wawancara mengenai Penerapan *blended learnig* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah. Kepala sekolah mengatakan bahwa,

Sebenarnya penerapan *blended learning* di sekolah ini dimulai ketika covid 19 mulai hilang ketika pemerintah menetapkan PPKM sehingga kami harus menetapkan tatap muka terbatas dalam proses pembelajaran. Karena pembatasan tersebut, kami harus mencari cara supaya materi dapat tersampaikan semua dan menyeluruh pada siswa. Akhirnya kami menggunakan media *online* untuk mengatasi hal tersebut. Dan saya rasa penerapan *blended learning* ini mempermudah proses pembelajaran. Di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah tetap difokuskan pada materi pembelajaran selain itu dalam pemberian tugas-tugas tetap dijalankan meskipun pada pembelajaran menggunakan *blended learning*, dalam pemberian materi pada peserta didik tetap dijalankan secara tatap muka, untuk secara online hanya difokuskan untuk pemberian dan

pengumpulan tugas-tugas. Namun ketika ada materi yang tidak selesai, maka akan dilanjutkan di grup *WhatsApp*.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada ibu Uswatun Hasanah sebagai kepala sekolah di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah penerapan pembelajaran *blended learning* ini diterapkan pada saat wabah pandemi covid 19 berlangsung karena mengikuti aturan dari pemerintah lembaga harus mencari metode cocok untuk menunjang proses belajar mengajar, maka dari itu lembaga menerapkan pembelajaran *blended learning* yang menggunakan media berupa aplikasi WhatsApp untuk mengakses materi pembelajaran.

Setelah mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran *blended learning* yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah peneliti menanyakan media yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* apakah sudah menjadi ketentuan dari sekolah atau menjadi kebijakan dari setiap guru.

Pada dasarnya saya sebagai kepala sekolah hanya menyarankan kepada guru untuk menggunakan media yang mudah diakses oleh siswa. Sekolah juga menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan kebijakan seperti yang telah saya sebutkan di atas, namun meski diserahkan kepada guru kami berusaha menyarankan guru untuk menggunakan *WhatsApp* untuk memberikan kemudahan pada siswa. Melalui via *WhatsApp* saya rasa akan lebih mudah karena aplikasi ini lebih efektif dan efisien untuk anak sekolah dan juga banyak orang tua peserta didik yang hanya bisa mengerti aplikasi whatshap, melalui whatshap

⁴² Uswatun Hasanah, kepala sekolah , wawancara langsung (22 November 2022)

yang lebih dominan dan juga di dalamnya nanti ada grupnya.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepada ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah dengan menanyakan media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* dapat disimpulkan kepala sekolah menyarankan kepada setiap guru untuk melaksanaka proses belajar mengajar dengan media berupa aplikasi WhatsApp untuk memudahkan kepada pendidik dan peserta didik karena dirasa melalui media tersebut proses belajar mengajar bisa efektif dan kebanyakan orang tuadari peserta didik hanya mengerti aplikasi WhatsApp.

Setelah mengetahui gambaran dari penerapan *blended learning* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah serta penggunaan medianya, selanjutnya peneliti mulai fokus pada penerapan *blended learning* serta model yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mewawancarai ibu Rusmiati selaku pendidik yang mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk penerapan *blended learning* yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia saya sebagai pendidik memilih menggunakan tipe *flipped classroom* Karena pada saat itu pembelajaran tatap muka terbatas jadi menurut saya selaku pendidik *flipped classroom* dirasa paling efektif. Pada *flipped classroom* ini saya memberikan materi secara tatap muka kemudian untuk pendalaman materinya dilakukan melalui *WhatsApp* ataupun sebaliknya ketika ada

⁴³ Uswatun Hasanah, kepala sekolah , wawancara langsung (22 November 2022)

materi yang tidak selesai atau ketika peserta didik kurang memahami materi mereka bisa bertanya sehingga jika ada yang memang belum tersampaikan di sekolah dapat dilanjutkan di *WhatsApp* Group yang kami miliki.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rusmiyati selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia ibu Rusmiyati menggunakan model *flipped classroom* dengan alasan penerapan *blended learning* model *flipped classroom* dirasa sangat efektif dan untuk pemberian materi diberikan secara tatap muka dan untuk pendalaman materi dijelaskan di grup WhatsApp bisa jadi sebaliknya.

Setelah peneliti mewawancarai pendidik bahasa Indonesia selanjutnya, peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk memastikan mengenai bagaimana pembelajaran selama pandemi apakah menggunakan *blended learning* dengan model *flipped classroom* terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mewawancarai Imamatus Sholihah. Imamatus Sholihah menyatakan bahwa:

Pada saat pandemi berlangsung dan sistem pembelajaran yang semula normal menjadi pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* yang mana ada sebagian dari kami selaku siswa mengikuti kelas secara *online* dan juga ada sebagian yang mengikuti pembelajaran tatap muka, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi-materi yang menurut kami cukup sulit, guru

⁴⁴ Ibu Rusmiyati, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 November 2022)

akan menjelaskan melalui tatap muka jika materinya mudah kadang menjelaskan melalui *WhatsApp* kemudian memberikan tugas melalui *WhatsApp*.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dapat disimpulkan bahwa pada saat wabah pandemi berlangsung sistem pembelajaran yang semula normal lembaga mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran campuran dengan kata lain *blended learning* yang mana sebagian siswa bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring, juga untuk materi yang sulit pendidik akan menjelaskan secara tatap muka dan untuk materi yang mudah disampaikan secara *online* di grup *WhatsApp*.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Anisa Nabila dengan pertanyaan yang sama kepada salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa, “Pada saat pandemi kita memperoleh pelajaran tatap muka terbatas sehingga guru terkadang memberikan penjelasan dan tugas melalui *WhatsApp*, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan, guru tetap menggunakan *WhatsApp* untuk memberikan tugas dan melakukan penjelasan di dalam kelas dan terkadang bisa sebaliknya.”⁴⁶

⁴⁵ Imamatus Sholehah, *wawancara langsung* (23 November 2022)

⁴⁶ Anisa Nabila, *wawancara langsung* (23 November 2022)

Dari hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Annisa Nabila yang tidak jauh berbeda dari hasil wawancara peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu grup WhatsApp, karena pendidik mengirimkan materi serta penjelasan serta tugas-tugas di grup WhatsApp.

Selanjutnya peneliti juga mewawancari peserta didik yang bernama Malikatun Nufus dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa: “Pada kelas *online* khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui *voice note* cenderung materi yang ringan seperti pengertian, faktor-faktor dan lain-lain, kebanyakan saat praktik lebih dimaksimalkan di tatap muka”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik yang bernama Malikatun Nufus dapat disimpulkan bahwa pendidik menjelaskan materi di jelaskan dengan menggunakan *voice note*, pendidik hanya menjelaskan materi yang ringan saja, namun pada setiap materi yang sulit pendidik akan menjelaskan kepada peserta didik dengan tatap muka dan apabila materinya itu mudah pendidik hanya menjelaskan lewat aplikasi *WhatsApp*.

⁴⁷ Malikatun Nufus, *wawancara langsung* (23 November 2022)

Setelah mengetahui penerapan dan media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *blended learning*, selanjutnya peneliti menanyakan Pada metode pembelajaran *blended learning* juga terdapat pembelajaran mandiri dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Rusmiyati selaku pendidik, pendidik mengatakan bahwa;

Dalam metode pembelajaran *blended learning* tidak hanya ada *online leaning* dan pembelajaran tatap muka, tetapi ada juga pembelajaran mandiri yang mana pembelajaran mandiri diterapkan sebagai bonus dari pembelajaran *online* sehingga peserta didik mampu mengulang lagi materi yang telah disampaikan oleh pendidik di grup *WhatsApp*, meskipun diluar jam pelajaran.⁴⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dari ibu Rusmiyati selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *blended learning* tidak hanya ada pembelajaran *online learning* dan pembelajaran tatap muka, namun ada juga pembelajaran mandiri yang mana pembelajaran mandiri tersebut hanya sebagai bonus kepada peserta didik yang mana materi telah disampaikan secara kelas *online* bisa diulang kembali oleh peserta didik meskipun diluar jam mata pelajaran.

Setelah peneliti mewawancarai pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia selanjutnya peneliti mewawancarai peserta yang bernama

⁴⁸ Ibu Rusmiyati, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 November 2022)

Malikatun Nufus dengan pertanyaan yang sama menyatakan bahwa : “Pembelajaran secara *online* sebenarnya menarik, karena kami selaku peserta didik tidak hanya bisa belajar dalam ruangan kelas, tetapi bisa belajar dimana saja, namun untuk pembelajaran mandiri itu sendiri untuk pemaksimalan pembelajaran tergantung dari peserta didik”.⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada peserta didik yang bernama Malikatun Nufus bisa disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan pembelajaran secara *online* karena pendidik tidak hanya bisa belajar di dalam kelas, dengan materi serta penjelasan sudah sampikan di grup WhatsApp bisa bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Annisa Nabila dengan pertanyaan yang sama yang mengatakan bahwa : “Dalam pembelajaran mandiri pendidik mengintruksikan kepada semua peserta didik untuk mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan, namun saya sendiri mengikuti pada saat pembelajaran saja selain itu terkadang saya membuka untuk mengulang materi yang telah disampaikan kadang tidak”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang bernama Annisa Nabila dapat disimpulkan bahwa pendidik menghintruksikan kepada peserta

⁴⁹ Malikatun Nufus, *wawancara langsung* (23 November 2022)

⁵⁰ Anisa Nabila, *wawancara langsung* (23 November 2022)

didik untuk mengulang pembelajarang yang telah disampaikan secara *online* namun tidak semua peserta didik mengikuti arahan dari peserta didik seperti informan yang telah peneliti wawancarai hanya ikut dalam pembeljaran di waktu pembelajaran saja.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dengan pertanyaan yang sama mengatan bahwa: “Banyak cara kak untuk pintar salah satunya membuka kembali materi yang dikirimkan secara *online* dengan itu siapapun bisa belajar mandiri, belajar mandiripun sudah dihimbau oleh pendidik setelah jam pembelajaran usai, meskipun tidak semua siswa melakukan apa yang telah di himbau oleh pendidik sebelumnya”.⁵¹

c. Bagaimana faktor pendukung dan penghamabat penerapan *Blended learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2022, Setelah guru melangsungkan persiapan barulah ibu Rusmiati melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *blended learning* model *flipped classroom* yang mana pada observasi pertama pendidik menjelaskan materi yang sudah dipersiapkan, namun pada observasi ke dua pendidik tidak lagi menjelaskan materi tetapi memfokuskan pada pendalaman materi yang sudah diberikan pada

⁵¹ Imamatus Sholihah, *wawancara langsung* (23 November 2022)

grup *WhatsApp*, yang mana pendidik pada saat itu hanya memberikan soal-soal kepada peserta didik guna untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien. Selain itu peneliti menemukan faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar, faktor penghambatnya meliputi keluhan peserta didik, kebanyakan keluhan peserta didik mengeluh dengan jaringan yang tidak normal dan kapasitas HP yang tidak mendukung dari masing-masing peserta didik.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas VIII menggunakan media berupa grup *WhatsApp*. Setelah mengetahui bagaimana penerapan *Blended learning* tipe *flipped classroom* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah peneliti kemudian mewawancarai faktor pendukung dan penghambat penerapan *Blended Learning*.⁵²

Peneliti mewawancarai ibu rusmiati selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa faktor penghambat meliputi dua aspek yang pertama eksternal dari koneksi internet dan kouta, dan internal dari minat belajar siswa hal ini selaras dengan pendapatnya ibu rusmiyati yang menyatakan.

Untuk hambatan dan pendukung pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sering terjadi meliputi koneksi internet dan kuota. Untuk kuota

⁵² Observasi langsung pada tanggal (17 September 2022)

terkadang ada jatah dari sekolah namun kendala jaringan karena lingkungan peserta didik berada di daerah pedesaan. Dan juga untuk siswa sendiri, siswa kadang tidak fokus ketika kelas dilaksanakan secara daring. Untuk faktor pendukung dari *blended learning* model *flipped classroom* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah pada pembelajaran bahasa Indonesia dari sara dan prasarana yang ada peserta didik juga mampu menguasai aplikasi untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi WhatsApp⁵³

Dari hasil wawancara di atas dari ibu Rusmiyati selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari *blended learning* model *flipped classroom* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak yang mengeluh akan jaringan yang kurang stabil sehingga banyak peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran serta kouta internet yang terbatas. Adapun faktor pendukung dari *blended learning* model *flipped classroom* di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik mampu dan menguasai media yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar selama penerapan *blended learning* model *flipped classroom* itu di terapkan di sekolah.

Setelah mewawancarai pendidik mata pelajaran bahasa indonesia selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dengan pertanyaan yang sama, dia mengatakan bahwa “Pembelajaran sering terganggu dari

⁵³ Ibu Rusmiyati, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *wawancara langsung* (22 November 2022)

koneksi internet selain jaringan tipe HP yang menjadikan faktor penghambat saat pembelajaran. Saat pembelajaran daring berlangsung yang sering saya keluhkan terkendala oleh jaringan Kak, entah karena ada di wilayah pedesaan ataupun bergantung HP yang digunakan oleh saya atau teman-teman lainnya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah bisa disimpulkan bahwa peserta didik sering terganggu oleh kendala jaringan dan juga HP yang dipakai oleh peserta didik kurang memadai untuk melakukan pembelajaran secara *online*.

Setelah peneliti mewawancarai Imamatus Sholehah yang merupakan peserta didik peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lain bernama Malikatun Nufus dengan pertanyaan yang sama, peserta didik menyatakan tidak jauh berbeda dari pernyataan di atas yang menyatakan bahwa: “Untuk pembelajaran *blended learning* yang telah diterapkan di sekolah, saya suka model pembelajarannya, karena dengan menggunakan aplikasi saja kami bisa belajar, tetapi saya sering terganggu dari jaringan yang kurang normal dan kouta internet yang terbatas”⁵⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara peserta didik yang Malikatun Nufus dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa sangat senang karena dengan adanya penerapan *blended learning*

⁵⁴ Imamatus Sholehah, *wawancara langsung* (23 November 2022)

⁵⁵ Malikatun Nufus, *wawancara langsung* (23 November 2022)

model *flipped classroom* selama wabah pandemi covid 19 berlangsung karena peserta didik bisa belajar dengan menggunakan teknologi yang ada untuk terus bisa belajar selama wabah pandemi covid 19 berlangsung, dengan menggunakan media berupa grup WhatsApp peserta didik bisa terus belajar, namun faktor penghambatnya dari penerapan *blended learning* model *flipped classroom* tidak jauh berbeda dari setiap informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu terkait dengan jaringan yang kurang stabil dan kuota internet untuk mengikuti kelas *online* itu terbatas.

Pendapat di atas juga diakui oleh peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah, dia mengatakan bahwa pembelajaran sering terganggu dari koneksi internet selain jaringan tipe HP yang menjadikan faktor penghambat saat pembelajaran. “Saat pembelajaran berlangsung yang sering saya keluhkan terkendala oleh jaringan Kak, entah karena ada di wilayah pedesaan dan juga terkait dengan HP yang digunakan oleh saya atau teman-teman lainnya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dapat disimpulkan bahwa semua pendapat dari setiap informan tidak jauh berbeda terkait faktor penghambat dari penerapan *blended learning* model *flipped classroom* yaitu

⁵⁶ Imamatus Sholehah, peserta didik, *wawancara langsung* (23 November 2022)

penghambatnya jaringan yang kurang maksimal dan tipe HP yang dipakai oleh peserta didik kurang memadai untuk mengikuti pembelajaran secara *online learning*.

Adapun pendapat Kepala Sekolah mengenai pembelajaran daring yang telah diterapkan mengatakan:

Dalam penerapan *blended learning* adapun penghambatnya adalah tidak wajibnya membuat RPP karena memang saya sebagai kepala sekolah tidak mewajibkan adanya RPP karena *blended learning* dilaksanakan secara fleksibel. Namun saat memasuki pembelajaran pendidik tetap melaksanakan seperti masuk dalam kelas, mengucapkan salam, menanyakan kabar dan stimulus lainnya, menunggu respon peserta didik masuk dalam grup yang secara daring tersebut.⁵⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumberbatu Blumbungan Pamekasan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *blended learning* model *flipped classroom* kepala sekolah tidak mewajibkan membuat RPP sesuai dengan metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom*, akan tetapi kepala sekolah mewajibkan membuat RPP sesuai dengan metode pembelajaran secara normal.

d. Dampak penerapan *Blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan peneliti menemukan dampak pembelajaran *blended learning* model *flipped*

⁵⁷ Uswatun Hasanah, kepala sekolah, wawancara langsung (22 November 2022)

classroom terhadap peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran dampaknya berupa mudah memahami serta mendalami materi pembelajaran, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* berdampak baik bagi peserta didik pada kelas VIII di SMP Islam tarbiyatud Diniyah.⁵⁸

Setelah melakukan penerapan pada metode *blended learning* dan sudah diketahui faktor penghambat dan pendukungnya dengan begitu dapat diketahui belajar dan pembelajaran yang terbilang efektif hal ini disampaikan oleh pendidik ibu rusmiyati menyatakan bahwa:

Pada saat masa pandemi proses belajar mengajar pada madrasah ini tetap berlangsung, untuk penyampaian materi dijalankan secara online dengan menggunakan aplikasi yang mendukung seperti *WhatsApp* grup. Peserta didik pun antusias dalam menyimaknya. Setelah itu pendalaman materi yang dilaksanakan secara tatap muka. Adapun dampak *blended learning* terhadap siswa yaitu mereka bisa melihatnya kembali jika guru mereviu hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan mereka bisa membukanya kembali kapanpun dan dimanapun siswa tersebut berada materi-materi yang ada diakses di *WhatsApp* bisa di buka kembali.⁵⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pendidi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa peserta didik selama masa pendemi tidak perlu

⁵⁸ Observasi langsung pada tanggal (17 September 2022)

⁵⁹ Ibu Rusmiyati, pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, *wawancara langsung* (22 November 2022))

masuk ke sekolah, mereka melaksanakan pembelajaran dengan *online* dengan memaksimalkan aplikasi *WhatsApp* grup. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik terbilang antusias saat belajar. Antusias dalam menyimak penyampaian materi dan antusias dalam pendalaman materi yang telah disimak sebelumnya. Dan juga peserta didik bisa membuka lagi materi yang telah diakses dan disampaikan pendidik di grup *WhatsApp* dimanapun dan kapanpun pendidik ingin membukanya

Setelah mewawancarai pendidik dari mata pelajaran bahasa indonesia, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah, dia mengatakan bahwa: “Dalam kelas *online* meski pembelajaran tidak bertatap muka saat penjelasan materi namun saya pribadi kak tetap semangat dalam belajar dan memahaminya supaya nanti saat praktik lebih mendalam, dan saya yakin kak, teman-teman yang juga demikian”.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang bernama Imamatus Sholehah dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat senang dengan pembelajaran secara daring meskipun tanpa bertatap muka dengan peserta didik serta tidak harus masuk dalam ruangan kelas peserta didik masih bisa belajar dengan memanfaatkan media grup *WhatsApp* dengan memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik melalui media grup

⁶⁰ Imamatus Sholehah, peserta didik, *wawancara langsung* (23 November 2022)

WhatsApp yang dipakai untuk nantinya ketika pembelajaran tatap muka bisa lebih mendalam pada saat praktek.

Selain Imamatus Sholehah peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lain yang bernama Malikatun Nufus yang menyatakan bahwa : “Saya pribadi merasakan dampak yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa diterapkan, saya merasakan pembelajaran lebih mudah diakses dan mudah dipelajari ulang, baik file yang dikirim oleh pendidik yang dijelaskan melalui *voice note*, keduanya (file yang dikirimkan dan *voice note*) sangat berdampak untuk memahaminya”⁶¹

Dari hasil wawancara dari Malikatun Nufus selaku peserta didik dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dengan penjelasan yang dilakukan secara online peserta didik tetap bersemangat dalam mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan sehingga nantinya praktik yang dilaksanakan secara tatap muka peserta didik mampu dan lebih paham materi yang telah peserta didik dapatkan.

Selanjutnya juga peneliti mewawancarai peserta didik yang lain yang bernama Annisa Nabila dengan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Malikatun Nufus yang menyatakan bahwa:

terkait dampak penerapan *blended learning* model *flipped classroom* saya bisa lebih mudah mengikuti pembelajaran

⁶¹ Malikatun Nufus, peserta didik, *wawancara langsung* (23 November 2022)

meskipun tidak harus berada dalam ruang kelas, jadi penerapan *blended learning* model *flipped classroom* sangat berdampak baik kepada saya karena bisa belajar di rumah menggunakan grup Whatsapp dan juga bisa mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik melalui *voice note*.⁶²

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa ada salah satu peserta didik bahwa penerapan *blended learning* model *flipped classroom* sangat berdampak baik terhadap peserta didik karena bisa mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik supaya bisa lebih paham terkait materi yang sudah disampaikan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu ibu Uswatun Hasanah menyatakan bahwa: “Sejauh ini bisa terbilang baik karena dari sekian banyak guru belum ada keluhan yang saya terima terkait pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model *flipped classroom* dengan begitu dampak dengan diterapkannya pembelajaran model ini terbilang berhasil.”⁶³

Dari hasil wawancara kepada ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah bisa disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *flipped classroom* bisa dikatakan cukup efektif dan efisien karena tidak adanya keluhan dari pendidik terkait model pembelajaran tersebut.

⁶² Anisa Nabila, peserta didik, *wawancara langsung* (23 November 2022)

⁶³ Uswatun Hasanah, kepala sekolah, *wawancara langsung* (22 November 2022)

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang sudah di cantumkan di atas, dengan pemerolehan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dirumuskan bahwa dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan sejumlah proposisi yang dijadikan sebagai kajian dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil temuan penelitian sebagai berikut antara lain.

a. Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan

Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan pamekasan sebagai berikut:

Peserta didik menerapkan pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* ketika wabah covid 19 berlangsung, karena dengan adanya wabah tersebut proses belajar mengajar menjadi terhambat, jadi untuk melaksanakan proses belajar mengajar pendidik meskipun adanya wabah covid 19 materi harus bisa disampaikan kepada siswa, pada akhirnya pendidik memilih metode pembelajaran campuran (*blended learning*), atau gabungan antara pembelajaran daring (*online learning*) dan pembelajaran tatap muka.

Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan model *flipped classroom* yang mana *blended learning* model *flipped classroom* itu sendiri merupakan gabungan antara pembelajaran dan pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran *blended learning* ada tiga aspek diantaranya ada *online learning*, *face to face learning* dan belajar mandiri, dalam pembelajaran *online learning* pendidik menggunakan aplikasi WhatsApp untuk proses belajar mengajar yang mana materi disampaikan di grup WhatsApp dengan mengirimkan materi berupa file serta penjelasannya menggunakan *voice note*.

Peserta didik di SMP Islam Tarbiyatud Dininyah sangat menyukai dengan metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* karena peserta didik bisa belajar diluar ruang kelas dengan menggunakan media peserta didik bisa belajar, tidak harus menunggu bertemu tatap muka dalam kelas untuk belajar.

Pada pembelajaran tatap muka pendidik melangsungkan praktek, kerana materi sudah di sampaikan di grup WhatsApp beserta penjelasannya dengan menggunakan *voice note* namun jadi peserta didik ketika pembelajaran tatap muka kebanyakan sudah paham kaerna materi sudah dipelajari di kelas *online*.

Selain pembelajaran *online learning* dan *face to face learning* ada juga belajar mandiri yang mana pembelajaran tersebut hanya sebagai bonus pembelajaran di luar jam pelajaran yang sudah di himbau oleh pendidik terhadap peserta didik untuk kembali mengulang materi yang telah disampaikan di kelas *online*, peserta didik ada yang mengikuti himbauan dari peserta didik dan ada juga yang tidak mengikuti karena sebagian peserta didik hanya mengikuti pembelajaran pada waktu pembelajaran saja.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, maka dengan ada penerapan penerapan *blended learning model flipped classroom* disini perlu sarana dan prasana yang cukup untuk terus bisa melaksanakan proses belajar mengajar.

Banyak peserta didik yang suka terkait penerapan *blended learning model flipped classroom* karena peserta didik mampu belajar darijauh dengan menggunakan media grup WhatsApp yang mana media tersebut digunakan oleh pendidik untuk proses belajar mengajar dalam metode pembelajaran *blended learning*

diterapkan. Selain banyak yang menyukai terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom*, juga banyak keluhan dari peserta didik dalam mengikuti kelas *online*, karena dengan kendala jaringan yang kurang stabil, ada beberapa siswa yang tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran secara *online learning*, meskipun kouta internet diberikan oleh pihak sekolah itu tidak cukup untuk terus bisa mengikuti pembelajaran *online learning*, serta HP dari peserta didik yang tidak semuanya bisa memadai dalam mengikuti pembelajaran *blended learning*.

c. Dampak Penerapan *Blended Learning* Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan.

Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang mana dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut dalam kondisi pada saat wabah covid 19 berlangsung tetap terlaksana dengan efektif dan efisien .

pada penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan juga sangat

berdampak positif terhadap siswa karena peserta didik bisa belajar di rumah meskipun tidak harus datang ke sekolah, dengan di terapkannya penerapan *blended learning* model *flipped classroom* dengan menggunakan media WhatsApp peserta didik juga bisa mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh peserta didik dengan menggunakan *voice note* dalam media grup Whatsapp.

B. Pembahasan

Setelah pemaparan data dan temuan mengenai model pembelajaran *blended learning* dengan tipe *flipped classroom*, peneliti akan membahas mengenai fokus dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi, faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah Sumber Batu Blumbungan Pamekasan.

1. Penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, *blended* yang artinya campuran dan *learnig* yang artinya pembelajaran. Menurut Sari, *blended learning* merupakan pembelajaran yang inovatif yang menggabungkan teknologi yang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung selama pandemi Covid-19 dengan menggabungkan beberapa

teknik, strategi dan metode pembelajaran. Teknik disini adalah suatu penggabungan antara *online* dan *offline*. *Blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁶⁴

Blended learning merupakan kemudahan pembelajaran yang menggabungkan bermacam penyampaian, model pengajaran dan gaya pembelajaran, untuk memperkenalkan beberapa pilihan antara guru dan siswa. *Blended learning* juga sebuah kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dengan menggunakan media berupa aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk proses pendidikan.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut kesimpulan yang dapat diambil bahwa penerapan *blended learning* merupakan gabungan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka yang diterapkan pada saat covid 19 berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang peneliti temui dari hasil wawancara dari beberapa informan, bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang diterapkan pada

⁶⁴ Susilowati, Dian Hidayati , Fillah Babul Fathatul Jannah , Astutri Puji Rahayu. '' Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning di Sekolah Dasar ''. *Jurnal Basicedu* Volume 6, Nomor 2, Tahun (2022) : 2743-2753, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2475>

⁶⁵ Arieq Tri Ariani, "Penerapan model *blended learning* berbasis web pada materi perubahan sosial budaya dengan dengan pendekatan kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar IPS" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15, 2, 46-61 (2018).

saat wabah covid 19 berlangsung dengan diterapkannya penerapan penerapan *blended learning* yaitu untuk terus bisa melaksanakan proses belajar mengajar pada saat pandemi covid 19 berlangsung.

Pada penerapan *blended learning* media yang digunakan adalah WhatsApp untuk melaksanakan belajar dan pembelajaran secara daring, dengan menggunakan media grup WhatsApp pendidik bisa mengirimkan materi dan penjelasan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik

Online Learning menurut Nur Hadi Wiyanto merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi internet yang berbasis web dan aplikasi untuk mengakses materi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran sesama peserta didik pendidik atau dengan pendidik kapan dan dimana saja.⁶⁶

Berdasarkan hasil dari observasi SMP Islam Tarbiyatud Diniyah dalam pembelajaran *blended learning* ada tiga aspek yaitu: *online learning* yang mana pada *online learning* sendiri proses belajar dan pembelajaran menggunakan grup *WhatsApp* yang dibuat oleh pendidik untuk melanjutkan pembelajaran secara online. Sedangkan wawancara yang telah dilakukan online

⁶⁶ Nur Hadi Waryanto. '' *On-line Learning Sebagai Salah Inovasi Pembelajaran* ''. Vol. 2, No. 1, Desember (2006), 10-23
https://www.researchgate.net/publication/335461755_Persepsi_Peserta_Didik_terhadap_Metode_Blended_Learning_dengan_Google_Classroom

learning memang diterapkan pada saat-saat materi ringan, selain itu untuk materi yang sulit seperti praktik dijelaskan pada saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil dari observasi pembelajaran tatap muka di SMP Islam tarbiyatud Diniyah memang diterapkan, pembelajaran ini berfokus pada materi praktik, untuk mendalami materi yang ringan pada materi yang sudah diberikan di grup *WhatsApp*.

Berdasarkan dari hasil wawancara pembelajaran tatap muka dilakukan untuk lebih mendalami pada materi yang telah disampaikan di kelas *online*, pendidik tetap menggunakan *WhatsApp* untuk memberikan tugas dan melakukan penjelasan di dalam kelas dan terkadang bisa sebaliknya.

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini terus dilakukakan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka adalah salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka dimana mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan (kelas) untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

⁶⁷ Siti Istiningasih, Hasbullah. "Blended Learning, Trend strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen*, Vol. 1, No. 1. (Januari 2015) : 49-56, <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/2444/1052>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selain *online learning* dan pembelajaran tatap muka juga terdapat pembelajaran secara mandiri, pembelajaran mandiri ini lebih memberikan waktu kepada peserta didik untuk lebih mempelajarinya karena materi secara *online* mampu dipelajari ulang.

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak jauh berbeda dari hasil observasi diterapkannya pembelajaran mandiri guna untuk menindak lanjuti pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga peserta didik bisa mengakses materi yang sudah disampaikan oleh pendidik di grup *WhatsApp*.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Proses belajar mandiri mengubah peran guru sebagai pendidik atau menjadi fasilitator.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil observasi *Blended learning* merupakan salah satu pembelajaran campuran yang diterapkan di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia juga menerapkan metode *blended learning* dengan

⁶⁸ Siti Istiningsih, Hasbullah. "Blended Learning, Trend strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen*, Vol. 1, No. 1. (Januari 2015) : 54, <https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/download/2444/1052>

menggunakan model *flipped classroom* yang mana model pembelajaran tersebut yaitu membalikkan metode pembelajaran yang mana biasanya pemberian materi dilakukan di sekolah dan pendalaman materi dapat dilakukan di luar sekolah melalui tugas, dll.

Berdarkan hasil wawancara di SMP Islam tarbiyatud diniyah diterapkannya model *flipped classroom* yaitu dengan membalikkan model pembelajaran yang mana biasanya pemberian materi lakukan di dalam kelas dan pendalaman materi bisa dilakukan diluar sekolah serta tugas-tugas dll.

Pada pembelajaran dengan tipe *flipped classroom*, peserta didik diharuskan mengakses materi secara individu sesuai instruksi pengajar yang telah dibagikan di WAG sebelum melakukan pembelajaran tatap muka. Para peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang sudah di akses via daring. Pembelajaran di dalam kelas dimanfaatkan untuk membahas materi yang sulit, kuis maupun ulangan. Adapun desain kelasnya bervariasi, diantaranya adalah *one-on-one*, *small* atau *large group* untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam atas materi yang disampaikan.⁶⁹

⁶⁹ Kadek Cahaya Dewi, Dkk., *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi* Vokasi, I. (Bali: Swasta Nulus, 2019).15-16.

2. Faktor pendukung dan penghambat *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Faktor pendukung dalam belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pendukung tersebut pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.⁷⁰

Faktor pendukung dalam pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* yang paling memiliki peran yaitu pemerintah, karena dengan pemerintah menganjurkan untuk *School From Home*, karena adanya pandemi covid 19 ini, kita terpaksa untuk belajar di rumah saja dan akhirnya mencoba pembelajaran *online* ini, walaupun dengan awal penerapannya terdapat banyak sekali kendala yang dilalui. Seiring berjalannya waktu memasuki *new normal* metode pembelajaran *blended learning* mulai digunakan, kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi karena pengombinasian antara kelebihan dan kekurangan dari segi pembelajaran *online* dan tatap muka.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* yang paling berpengaruh yaitu pemerintah, karena pemerintah yang mengambil kebijakan bahwa setiap lembaga pada saat pandemi

⁷⁰ Wahyu, DKK, analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 bagi guru kelas VI, *jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, (JPPK 10.9).

⁷¹ Alisa Qotrunnada Amalia Amanto, Nur Khasanah, “*blended learning* solusi model pembelajaran di masa pandemi covid 19”. *journal of islamic elementary education*, 1, no 1, (20210) :6

covid 19 harus menerapkan pembelajaran secara *online learning* dan tatap muka atau biasa dikenal dengan metode pembelajaran *blended learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran dengan *blended learning* model *flipped classroom* terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran dalam *online learning* seperti waktu pembelajaran bisa diakses dimana saja, pengulangan materi yang dapat dipelajari ulang. Selain itu dalam pembelajaran tatap muka faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana, kualitas pendidik yang mengajar dan pendalaman materi yang lebih pada praktik pada saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dari pendidik terlihat menguasai terhadap *blended learning* model *flipped classroom* sehingga sangat mudah untuk mengimplementasikannya terhadap peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pendidik dapat dengan baik dalam mengimplementasikan *blended learning* model *flipped classroom*.

Faktor penghambat dari metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom*. Dengan diterapkannya penerapan metode pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid 19 seperti saat ini tentunya banyak hambatan yang

terjadi penerapannya, seperti waktu yang relatif singkat dan terbatas, koneksi/jaringan yang tidak stabil atau ketidak tersedianya jaringan karena faktor tidak adanya kouta internet, peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar dan guru yang kurang menguasai sehingga tidak mampu untuk membuat kelas menjadi menarik dan bermakna.⁷²

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan *blended learning* model *flipped classroom* dengan tidak stabilnya jaringan atau bisa dikatakan tidak adanya jaringan karena tidak adanya kouta untuk mengakses pembelajaran yang telah disampaikan di kelas *online* untuk menunjang proses belajar mengajar.

Adapun faktor penghambatnya dalam *online learning* seperti terbatasnya fasilitas seperti HP dan kouta internet yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa tidak semua peserta didik memiliki HP yang dapat mendukung proses pembelajaran dan jaringan yang kurang stabil, lokasi peserta didik saat mengakses pembelajaran, dan juga kesiapan peserta didik saat menerima pembelajaran.

⁷² Alisa Qotrunnada Amalia Amanto, Nur Khasanah, “*blended learning* solusi model pembelajaran di masa pandemi covid 19”. *journal of islamic elementary education*, 1, no 1, (20210) :7

3. Dampak penerapan *blended learning* model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Indonesia

Metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* memiliki dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik daripada model pembelajaran langsung karena salah satu model dari pembelajaran *blended learning* adalah belajar mandiri (*Individualized Learning*) yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi dan materi pembelajaran secara *online* via internet.⁷³ Dengan pembelajaran mandiri peserta didik dapat menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai sehingga metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* dipandang mampu memberikan dampak pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan keaktifan dan kemandirian peserta didik mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu di rumah, membuat hasil belajarnya pun terlihat baik.

Berdasarkan proses pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Tarbiyatud Diniyah, metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* ini dilakukan dengan cara pertama pendidik memberikan pembelajaran melalui grup *WhatsApp* dengan begitu peserta didik dapat mengakses terlebih

⁷³ Igrisa. Pengaruh Model Flipped Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa, *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 2, no. 1. 2017.

dahulu materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran tatap muka dimulai. Peserta didik juga mampu mengulang materi yang dijelaskan pada proses pendalaman materi. Saat pendalaman atau praktiknya dilaksanakan secara tatap muka langsung sehingga peserta didik lebih maksimal dalam mempraktikkannya karena bisa dikatakan peserta didik sudah mampu memahami materi yang telah diberikan sebelumnya oleh pendidik. Sebaliknya karena pembelajaran ini menggunakan model *flipped classroom*, materi juga bisa disampaikan secara mendalam di grup *WhatsApp* kemudian ketika kelas tatap muka pendidik hanya akan mengulas kembali secara singkat materi yang telah disampaikan di grup *WhatsApp*.

Maka dapat disimpulkan bahwa penjelasan materi diterapkan melalui grup *WhatsApp* dan juga diterapkan secara tatap muka langsung begitu juga sebaliknya penjelasan materi diterapkan secara tatap muka langsung dan pendalaman materi bisa diterapkan melalui grup *WhatsApp* karena pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran *blended learning* model *flipped classroom* yang memiliki arti strategi yang membalikkan metode pembelajaran.

Maka, dampak pembelajaran *blended learning* yaitu peserta didik bisa melihatnya kembali atau mengulang materi yang telah disampaikan. Peserta didik juga bisa menyiapkan terlebih dahulu

materi sebelum kelas tatap muka dimulai sehingga peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar. Selanjutnya, dengan adanya grup *WhatsApp* guru dapat dengan mudah meninjau kembali hasil dari tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik yang telah dikumpulkan di grup *WhatsApp* kapanpun dan dimanapun peserta didik maupun pendidik berada. Materi-materi yang sudah diakses di *WhatsApp* pun bisa di pelajari kembali. Dengan begitu sebelum pendalaman materi atau praktik peserta didik mampu lebih memaksimalkan materi yang telah diberikan sehingga nantinya pada saat pendalaman materi atau praktik dilaksanakan dengan tatap muka peserta didik mampu mempraktikkan dengan maksimal.